

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Subjek Penelitian

Peneliti memilih beberapa informan untuk diwawancarai, dan batasan jumlah informan dihentikan apabila data yang didapat telah terkumpul dan Data terpenuhi juga lengkap untuk dijadikan tanggapan informan. Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi terhadap situasi dan kondisi latar penelitian, mereka wajib menjadi sukarela menjadi tim penelitian walaupun hanya bersifat informal (Moleong, 2017 :132).

Informan harus merupakan individu yang memiliki banyak pengalaman tentang latar penelitian (Moleong,2017 :132). Subjek dalam penelitian ini adalah orang yang melihat akun *Instagram Dove global* dan mereka diminta untuk menanggapi kampanye *real beauty* yang dibuat oleh *Dove* dan juga menggunakan *shampoo Dove*, subjek penelitian ini adalah remaja-pemuda dengan usia 15-23 tahun yang melihat tayangan *campaign Dove* di *Instagram official Dove real beauty*, informan dari penelitian ini adalah 2 orang remaja bernama Nia dan Olivia Giovanni.

Peneliti ingin mengetahui bagaimana mereka rawat dan mencintai tubuh yang mereka miliki saat melihat *content marketing* di *Instagram Dove global*, karena banyak sekali ditemukan perempuan yang kurang percaya diri dengan apa yang mereka miliki dan merendahkan dirinya.

Peneliti ingin meneliti lebih lanjut terhadap judul yang diangkat karena peneliti dulu pernah merasa rendah diri karena melihat tayangan *Tiktok* banyak *influencer* yang cantik-cantik, tetapi peneliti berusaha untuk memberikan motivasi kepada mahasiswa yang

membaca skripsi ini bisa menjadi percaya diri dan merawat dan mencintai tubuh yang mereka miliki, mereka tahu kelebihan apa yang mereka punya dan kekurangan yang mereka miliki dan mereka tidak merasa malu karena kekurangan, tetapi mereka menyikapinya dengan mengasah kelebihan yang mereka miliki dan mereka menerima kekurangan yang mereka miliki.

## **B. Desain penelitian**

Berdasarkan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan riset kualitatif deskriptif. Peneliti menginginkan riset kualitatif deskriptif, yaitu menceritakan fenomena yang terjadi secara jelas dan apa adanya. Metode penelitian kualitatif dering disebut sebagai metode penelitian *naturalistic* karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (sugiyono,2017:08).

Dalam Sugiono (2017 :13) penelitian kualitatif adalah:

1. Penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah *instrument* kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang berkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau hasil akhir
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna

Kriyantono (2012:57) menjelaskan bahwa riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Secara umum penelitian kualitatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut

Penelitian kualitatif secara khusus berkonsentrasi pada proses bukan pada hasil.

1. Penelitian kualitatif lebih tertarik pada makna bagaimana orang-orang mengartikan kehidupan, pengalaman, dan dunia mereka
2. Penelitian kualitatif memfokuskan *instrument* utamanya pada pengumpulan dan analisis data. Data diantara melalui orang-orang, bukan oleh temuan kuesioner atau mesin.
3. Penelitian kualitatif melibatkan kerja lapangan. Secara fisik, peneliti menemui orang-orang, lokasi atau institusi untuk mengobservasi atau merekam perilaku dalam situasi alamiah.

Dalam pengumpulan datanya riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena secara mendalam secara umum, penelitian kualitatif mempunyai ciri-ciri (Kriyantono,2012 :57) :

1. Intensif, partisipasi periset dalam waktu lama pada *setting* lapangan
2. Perekaman yang sangat hati-hati terhadap apa yang terjadi dengan bukti- bukti dari *documenter*.
3. Analisis data lapangan
4. Melaporkan hasil termasuk deskripsi detail, kutipan- kutipan dan dokumenter
5. Tidak ada realitas tunggal, peneliti mengkreasi realitas sebagai bagian dari proses risetnya
6. Subjektif dan berada hanya dalam referensi peneliti. Peneliti sebagai sarana penggalian interpretasi data.
7. Realitas adalah holistik dan tidak dapat dipilah-pilah.
8. Peneliti memproduksi penjelasan unik tentang situasi yang terjadi.
9. Lebih pada kedalaman (*depth*) daripada keluasan (*broad*)
10. Prosedur riset: empiris dan tidak berstruktur

Penelitian Kualitatif Deskriptif

Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif merupakan bagian strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa- peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitian terletak pada fenomena kontemporer di dalam konteks kehidupan yang nyata (Yin, 2013:1).

Penelitian kualitatif itu berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian. Memanfaatkan metode kualitatif, sama dengan mengandalkan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa kebahasaan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak, yaitu peneliti dan subjek penelitian (Moleong, 2004).

Berdasarkan uraian diatas, metode yang digunakan dalam metode ini adalah metode deskriptif kualitatif, dalam penelitian ini akan dideskriptifkan bagaimana makna pesan visual dan moral pada perusahaan *Dove*, dan dapat menjadi memotivasi generasi muda untuk menanamkan percaya diri dan mencintai tubuh yang mereka miliki.

## **C. Jenis data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini sendiri dari data primer dan data sekunder, pengumpulan data yang paling utama.

### **1. Data Primer**

Menurut imam Suprayogo dan Tobroni dalam buku penelitian sosial agama (2012:73), menegaskan bahwa sumber data yang sangat penting dalam penelitian, terutama penelitian naturalistik adalah manusia yang diposisikan sebagai narasumber atau informan. Dan menurut Sugiyono (2013:137), sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan hasil wawancara mendalam (*in-depth interview*) pada dua orang informan yang dipilih yakni Olivia Giovanny dan Nathania Andrian

## **2. Data Sekunder**

Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa studikepustakaan. Studi Pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan menelaah teori-teori, pendapat-pendapat, dan pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam media cetak terutama media cetak yang menunjang dan relevan dengan pokok pembahasan dalam penelitian seperti buku. (Sarwono, 2012: 35) Data dari studi pustaka merupakan data awal dan menjadi langkah awal peneliti dalam memulai penelitian yang dilakukan. (Sarwono, 2012: 45). Studi kepustakaan ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang bersifat teoritis dan sekunder. Peneliti memperoleh data melalui perpustakaan berupa hal-hal yang menyangkut *campaign Dove real beauty*

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam melakukan penelitian, dibutuhkan data yang dapat mendukung penelitian tersebut. Untuk memperoleh data, yang digunakan peneliti antara lain adalah wawancara mendalam dan Observasi.

### **1. Wawancara Mendalam**

Wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari informan yang terkait. Menurut Yusuf (2014:372), Wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung atau bertanya secara langsung mengenai suatu objek yang diteliti.

Menurut Bungin (2013:109), wawancara dapat dilakukan dengan dua cara yaitu penyamaran dan terbuka. Penyamaran yaitu pewawancara menyamar sebagai anggota masyarakat pada umumnya dan hidup beraktivitas dengan wajar dengan orang yang diwawancarai, sedangkan wawancara terbuka yaitu wawancara yang dilakukan dengan informan yang mengetahui kehadiran pewawancara sebagai peneliti yang bertugas melakukan wawancara dilokasi penelitian. Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara penyamaran dan terbuka.

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Bungin, 2013:108)".

Wawancara mendalam mempunyai karakteristik yang unik menurut Kriyantoro (2012:99) yaitu :

- a. Digunakan untuk subjek yang sedikit atau bahkan hanya satu atau dua orang saja
- b. Menyediakan latar belakang secara detail mengenai alasan informan memberikan jawaban tertentu. Dari wawancara ini terelaborasi beberapa elemen dalam jawaban, yaitu opini, nilai-

- nilai, motivasi, pengalaman maupun perasaan informan.
- c. Wawancara mendalam memperhatikan bukan hanya jawaban verbal informan, tapi juga observasi yang panjang mengenai respon nonverbal informan.
  - d. Wawancara mendalam biasanya dilakukan dalam waktu yang lama dan berkali-kali. Bahkan bila perlu pewawancara sampai harus melibatkan diri secara dekat dengan hidup bersama informan guna mengetahui pola keseharian informan.
  - e. Pernyataan wawancara tergantung pada informasi apa yang ingin diperoleh dan berdasarkan jawaban informan yang dikembangkan oleh peneliti.

Wawancara mendalam sangat dipengaruhi oleh iklim wawancara. Semakin kondusif iklim wawancara antara peneliti dengan informan, maka wawancara dapat berlangsung terus.

## **2. Observasi**

observasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengamati objek penelitian menggunakan pancra indera yang dimiliki. Observasi dilakukan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena penelitian yang sedang ditelitifenomena ini mencakup *feed instagram* dari *Dove* yang dilihat oleh para informan sehingga dapat mengamati sebenarnya apa yang menjadi tujuan dari kampanye *real beauty* yang dibuat oleh *Dove* dan apa tanggapan mereka mengenai kampanye tersebut.

Ada 2 jenis metode observasi yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan adalah observasi dimana peneliti juga berfungsi sebagai partisipan, ikut dalam kegiatan informan yang diteliti tanpa dikontrol atau diatur secara sistematis, sedangkan observasi non-partisipan adalah dimana peneliti hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut terjun melakukan aktivitas seperti yang dilakukan informan

(Kriyantono,2012:12).

Dalam penelitian ini, peneliti ikut melihat postingan *feed Instagram Dove* untuk lebih mengerti mengenai kampanye yang sedang dilakukan oleh *Dove* dan mengerti tujuan serta pesan-pesan moral yang disampaikan melalui *feed instagram Dove*. Hal ini membantu peneliti untuk mengerti pesan visual mana yang informan ceritakan ketika melakukan observasi wawancara secara riil tanpa dikontrol atau diatur secara sistematis.

### **E. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2010), teknik analisis data adalah proses penelitian yang sangat sukar dilakukan hal ini lantaran membutuhkan kerja keras, fikiran yang kreatif, dan kemampuan pengetahuan yang tinggi. Dalam pandangannya dalam teknik analisis data tidak bisa disamakan antara satu penelitian dengan peneliti yang lainnya, terutama mengenai metode yang dipergunakan.

Menurut Moleong (2013:248), definisi dari analisis data kualitatif yaitu: “Upaya yang dilakukan dengan dalam bekerja dengan data, mengorganisasikan data, dan memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Dari definisi di atas, peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara langsung secara mendalam (*in-depth interview*) dengan informan yang berkaitan langsung dengan masalah yang akan diteliti yaitu *campaign Dove real beauty* dan pesan moral mendapatkan informasi mengenai pokok permasalahan tersebut.

Rencana analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara mendalam (*in depth interview*) dengan informan,



dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya (Moleong, 2013:190). Setelah data tersebut diperoleh, peneliti berusaha untuk mempelajari, dan memahami dengan seksama mengenai data tersebut.

#### 1. Pengumpulan data:

Analisis model utama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang dikembangkan penajaman dan melalui pencarian selanjutnya.

Maka langkah berikutnya adalah mereduksi data dengan membuat abstraksi yang berisikan rangkuman, proses, inti, dan laporan. Kemudian, data yang diperoleh melalui wawancara akan diinterpretasikan dan dianalisa oleh peneliti dengan menggunakan konsep promosi dan *campaign Dove*, dibantu dengan adanya informasi yang diperoleh dari riset kepustakaan yang relevan dengan penelitian ini. Pada tahap terakhir dalam analisis data, peneliti melakukan pemeriksaan kebahasan dengan menggunakan triangulasi data.

Triangulasi berarti menggunakan beberapa pengukuran untuk menilai fenomena yang sama. Penggunaan data yang beragam, sudah barang tentu akan melibatkan penggabungan metode dan teori yang berbeda, serta perspektif peneliti yang berbeda. Dalam teknik pengolahan data kualitatif, *instrument* terpenting adalah dari peneliti itu sendiri.

#### 2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga final dapat ditarik dan diverifikasi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang

lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.

### 3. Penyajian data

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data yang dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan tindakan. Setelah data di reduksi, maka selanjutnya data disajikan. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan lainnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### 4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan konfigurasi, arahan sebab akibat dan berbagai proposisi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pola tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal. Didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Peneliti akan mengumpulkan data dari hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan kepada 2 informan, lalu hasil wawancara tersebut peneliti menelaah dengan baik sehingga hasil wawancara dapat mendukung analisis peneliti dalam penelitian ini.

Melalui hal tersebut, maka kualitas penelitian kualitatif sangat bergantung dari seorang peneliti. Ketika seorang peneliti memiliki banyak pengalaman dalam melakukan penelitian atau riset maka semakin lebih peka juga terhadap penggalian data,

gejal, fenomena yang diteliti.

Dalam kaitannya dengan hal ini, dinyatakan bahwa terdapat macam teknik triangulasi, yaitu pertama triangulasi data/sumber (*Data triangulation*), kedua triangulasi peneliti (*investigator triangulation*), ketiga triangulasi metodologis (*methodological triangulation*), dan ke empat triangulasi teoritis (*theoretical triangulation*). Pada dasarnya triangulasi ini merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multiperspektif.